

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dalam pembahasan mengenai strategi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi siswa di SMP Negeri 4 Palimanan Cirebon, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di SMP Negeri 4 Palimanan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan siswa, penyusunan program literasi, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta pelaksanaan supervisi terhadap kegiatan literasi di sekolah. Kepala sekolah berupaya mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam seluruh proses pembelajaran sehingga literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Bahasa Indonesia, tetapi seluruh guru mata pelajaran. Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, pojok baca, buku bacaan, komputer, tablet, dan media digital untuk menunjang kegiatan literasi siswa. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan dan pembinaan kepada guru agar program literasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.
2. Budaya literasi di SMP Negeri 4 Palimanan telah mulai terbentuk melalui pembiasaan membaca, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), serta penyediaan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi. Sekolah melaksanakan berbagai kegiatan seperti membaca sebelum pembelajaran, kegiatan review buku, pemanfaatan perpustakaan, pojok baca, majalah dinding, dan pohon literasi. Guru juga berperan aktif dalam memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar terbiasa membaca dan memahami informasi dari berbagai sumber. Meskipun demikian, pelaksanaan budaya literasi belum berjalan secara optimal karena masih terdapat beberapa hambatan,

seperti keterbatasan fasilitas, kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca, serta belum meratanya keterlibatan seluruh guru dalam pelaksanaan program literasi.

3. Hasil strategi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi menunjukkan adanya peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 4 Palimanan. Siswa menjadi lebih aktif membaca, lebih terbiasa memahami isi bacaan, dan mulai mampu menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca. Selain itu, kemampuan menulis siswa juga mengalami perkembangan, terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun cerita dan mengikuti lomba menulis hingga memperoleh prestasi di tingkat kabupaten. Program membaca dan mereview buku secara bertahap menjadi salah satu program yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Namun demikian, kemampuan literasi siswa belum berkembang secara merata, khususnya dalam keterampilan menulis, sehingga masih diperlukan pembiasaan, bimbingan, dan keterlibatan seluruh warga sekolah agar budaya literasi dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut.

Strategi kepala sekolah yang dilaksanakan secara sistematis menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran penting dalam keberhasilan pembangunan budaya literasi di sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan, merencanakan program, serta mengoordinasikan seluruh warga sekolah menjadi faktor utama dalam mewujudkan program literasi yang efektif.

Selanjutnya, pelaksanaan budaya literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan keterlibatan seluruh guru sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan literasi

siswa. Oleh karena itu, kolaborasi seluruh guru serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif perlu terus ditingkatkan.

Di sisi lain, peningkatan minat baca siswa yang belum diimbangi dengan keterampilan menulis serta pemanfaatan fasilitas literasi yang belum optimal mengindikasikan perlunya pengembangan program literasi secara lebih seimbang dan berkelanjutan.

C. Rekomendasi

Dengan rasa hormat kepada pihak sekolah, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan mampu mengembangkan kebijakan literasi secara berkelanjutan serta meningkatkan koordinasi dan pengawasan terhadap implementasi program literasi di sekolah. Selain itu, diperlukan pelaksanaan evaluasi yang sistematis dan komprehensif agar program literasi yang dijalankan dapat mencapai hasil yang optimal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih berperan aktif dalam mengintegrasikan literasi ke dalam seluruh mata pelajaran serta memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta didik, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis. Di samping itu, penerapan metode pembelajaran yang variatif perlu dilakukan guna menciptakan kegiatan literasi yang lebih menarik dan mampu meningkatkan partisipasi siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana literasi, seperti penambahan koleksi bahan bacaan, pengembangan fasilitas perpustakaan, serta peningkatan akses terhadap teknologi pembelajaran. Selain itu, pengelolaan pojok baca di setiap kelas perlu dioptimalkan agar dapat dimanfaatkan secara merata oleh seluruh peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek literasi secara lebih luas, termasuk pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap perkembangan literasi siswa, serta melaksanakan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

